

PENELITIAN BIDANG KEAHLIAN

**Pemantauan Pemanduan Bakat Olahraga Cabang Sepakbola
untuk Anak-anak Selabora FIK UNY Tahun 2012**



Oleh:

Nawan Primasoni

email:

nawan_primasoni@uny.ac.id

198405212008121001

**Penelitian ini dibiayai DIPA UNY 0610/023-04.2.16/14/2012 tanggal 9 Desember
2011 nomor 1156g/un34.16/pl/2012**

**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
TAHUN 2012**

KATA PENGANTAR

Kami panjatkan puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kekuatan dan ketekunan dalam menyelesaikan laporan penelitian. Ucapan terimakasih saya sampaikan pada Dekan FakuIas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta beserta jajarannya, lembaga penelitian UNY melalui badan pertimbangan penelitian fakultas yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk melakukan penelitian ini. Tidak lupa saya sampaikan terimakasih kepada para pelatih SSB Selabora FIK UNY dan siswa-siswa SSB tersebut yang telah bersedia menjadi sampel dalam penelitian ini.

Penelitian yang Pemantauan Pemanduan Bakat Olahraga Cabang Sepakbola untuk Anak-anak Selabora FIK UNY Tahun 2012. Peneliti ini juga merupakan sebuah penelitian awal dalam rangka mengembangkan bakat-bakat sepakbola yang dimiliki siswa SSB Selabora FIK UNY.

Kami berharap penelitian ini dapat menjadi bahan masukan yang berarti bagi para pembaca terutama dosen, mahasiswa, pelatih, guru olahraga dan lembaga-lembaga yang perhatian terhadap pembinaan prestasi sepakbola. Kritik dan saran yang membangun terhadap kekeliruan dalam penelitian ini akan senantiasa kami terima agar dikemudian hari dapat diperbaiki.

Penyusun

Pemantauan Pemanduan Bakat Olahraga Cabang Sepakbola
untuk Anak-anak Selabora FIK UNY Tahun 2012

Oleh: Nawan Primasoni

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan untuk memantau bakat sepakbola anak-anak SSB SELABORA FIK UNY umur 9-12 tahun.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah anak-anak SSB SELABORA FIK UNY. Penelitian menggunakan 40 anak usia 9-12 tahun. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah survai, dengan menggunakan tes dan pengukuran, dengan mengukur 1) Lari 30 meter, 2) loncat tegak, 3) *Standing Long Jump*, 4) *illinois* dan 5) *David Lee test*.

Hasil penelitian deskriptif kuantitatif menunjukkan bahwa kemampuan motorik anak-anak Selabora FIK UNY usia 9-12 tahun mempunyai kemampuan sangat tinggi 5% (lima persen), tinggi 32,5% (tiga puluh dua koma lima persen), sedang 30% (tiga puluh persen), rendah 27,5% (dua puluh tujuh koma lima persen), sangat rendah 5% (lima persen).

A. Latar Belakang.

Lionel Messi (Argentina) adalah pemain sepakbola terbaik dunia 2009, 2010 dan 2011 dengan sederet prestasi yang diraih baik secara individu ataupun tim bersama Barcelona. Messi mulai bermain bola semenjak umur 8 tahun (1995) di Newell's Old Boys dan berlanjut sampai detik ini untuk menjadi seorang pemain sepakbola dengan nama besar dan kemampuan luar biasa. Itu semua diraih dengan perjalanan waktu yang relatif lama. Nama Messi melambung dengan membawa klub Barcelona Spanyol untuk menguasai Eropa dan Dunia. Bakat Messi teridentifikasi oleh pemandu bakat Barcelona yang dengan segera mengasah dan membentuk Messi di La Masia yang merupakan akademi anak-anak berbakat.

Istilah "bakat" sering digunakan untuk menggambarkan keterampilan khusus yang dimiliki dan dapat dipertanggungjawabkan untuk dapat dikembangkan lebih lanjut. Sedangkan pemanduan bakat atau (*talent identification*) adalah proses dimana anak-anak dianjurkan berpartisipasi dicabang olahraga dimana mereka kemungkinan besar dapat berhasil, didasarkan kepada hasil-hasil tes dari parameter terpilih. Parameter-parameter ini yang dibuat untuk meramalkan kualitas prestasi, dengan memperhitungkan keterampilan, tingkat kesegaran jasmani dan perkembangan fisik yang saat itu dimiliki oleh anak.

Pembinaan olahraga prestasi memerlukan jangka waktu, dimulai pada saat merekrut seorang anak (melalui hasil dari tes keterampilan dan tes-tes lain

yang mendukung) untuk dikembangkan menjadi seorang atlet. Dalam merekrut calon atlet, postur dan struktur tubuhnya harus dilihat apakah tubuh (termasuk kemampuan jantung dan paru-paru) calon atlet itu bisa dibentuk dengan latihan-latihan untuk menjadi kuat, cepat dan punya *endurance* atau daya tahan. Seorang atlet yang berprestasi tidak dapat dibentuk secara singkat, melainkan dibentuk dengan terprogram dan berkesinambungan. Bahkan memerlukan waktu yang relative panjang untuk menjadikan altet yang berprestasi. Sistem pemanduan bakat dan pembinaan bakat atlet digunakan dalam rangka untuk memprediksi penampilan atlet muda yang memiliki potensial yang dapat dikembangkan dikemudian hari (KONI, 2000: 4).

Sepakbola merupakan permainan yang sangat populer, ini terbukti dengan hampir seluruh masyarakat di dunia dari orang tua, remaja dan anak-anak sering melakukan olahraga yang satu ini. Untuk menjadikan pemain sepakbola yang baik diperlukan kemampuan dari aspek keterampilan, fisik, teknik, taknik, dan tentunya mental. Berbagai macam keterampilan mengolah bola dan beberapa komponen biomotor sangat diperlukan untuk menjadi seorang atlet sepakbola. Pemain sepakbola memerlukan keterampilan seperti: menendang bola, menghentikan bola, menggiring bola sampai menyundul bola. Keterampilan itu juga perlu didukung oleh kemampuan fisik seperti: daya tahan anearobik dan aerobic, kekuatan, kelincahan, kecepatan. Semua aspek diatas perlu diidentifikasi

sedini mungkin untuk mencari atlet-atlet berbakat yang tentunya harus secara berkesinambungan dipantau dan dibina sebaik mungkin.

Prestasi sepakbola tergantung kepada pembinaan dan pengolahan atlet berbakat yang didapat dari pemanduan bakat. Talent scouting akan sangat baik dilakukan pada usia dini dan terus dipantau dan diprogram untuk anak-anak calon atletnya. Minimnya talent scouting yang dilakukan merupakan salah satu aspek yang perlu dibenahi dan mulai dikembangkan dalam cabang olahraga pada umumnya tentunya cabang sepakbola pada khususnya. Kurang perhatian para pelatih sepakbola anak usia dini tentang talent scouting inilah yang jadi keprihatinan dan perlu dibenahi untuk menghasilkan atlet yang baik. Talent scouting sangat jarang dan kurang dibahas oleh para pelatih dan pengurus di SSB.

Untuk mendapatkan hasil yang maksimal dan optimal, maka pembibitan sejak usia dini harus dilaksanakan dengan konsisten, berkesinambungan, mendasar, sistematis, efisien, terpantau dan terpadu. Semakin banyak anak usia dini yang senang bermain sepakbola maka semakin banyak kesempatan untuk mengidentifikasinya, dan mengarahkannya untuk menjadi atlet sepakbola yang handal sesuai dengan bakat dan potensinya. Kemudian dilatih dan dibina dengan dukungan IPTEK yang memadai dibawah asuhan pelatih yang memiliki kualitas dan pengalaman agar dapat meraih prestasi puncak. Masa anak-anak perlu diperhatikan perkembangan gerak dan pertumbuhannya. Kemampuan gerak

dasar yang baik akan mempermudah dalam perkembangan gerakannya di masa pertumbuhan. Anak-anak mempunyai gerak yang aktif, penuh semangat, sering mencoba berbagai macam gerakan.

B. Kajian Teori

1. Pemanduan bakat

Pemanduan bakat olahraga merupakan pemantauan,penyeleksian yang dilakukan pada sejumlah anak dengan untuk mengetahui/memprediksi kemampuannya di masa yang akan datang. Pemanduan bakat (talent identification) adalah suatu upaya yang dilakukan secara sistematis untuk mengidentifikasi seseorang yang berpotensi dalam olahraga, sehingga diperkirakan seseorang tersebut akan berhasil dalam proses latihan dan dapat meraih prestasi puncak. Pengembangan bakat (talent development) adalah upaya yang dilakukan apabila seseorang calon atlet berpartisipasi dalam cabang olahraga dan diketahui memiliki bakat dalam cabang olahraga tersebut. Pemantauan bakat olahraga sebaiknya selalu diikuti perkembangannya sehingga atlet yang memang berbakat tidak hilang di tengah jalan. Mencari bakat membutuhkan pengamatan yang tajam, pengetahuan dan pemahaman akan atlet dan tentunya analisis yang jeli.Untuk mengenali bakat yang mungkin terpendam sebaiknya dilakukan lah tes-tes yang mengarahkan anak ke suatu atlet cabang tertentu.

Pemanduan bakat harus dapat mengakomodasi nilai-nilai pendidikan, moral dan keterampilan gerak, untuk itu pelatih dalam menerapkan strategi pelatihan keterampilan gerak wajib memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar dan gerak melalui aktivitas pelatihan. Singer (1980) menyoroti dari dukungan yang mendasari keberhasilan dalam kegiatan gerak meliputi beberapa faktor yaitu koordinasi, keseimbangan, persepsi kinestetik, dan kecepatan bergerak. Belajar gerak adalah mempelajari pola gerak keterampilan tubuh, proses belajarnya melalui pengamatan dan mempraktikkan pola-pola yang dipelajari, sesuai dengan bentuk olahraga permainan, misalnya olahraga permainan sepakbola.

Perilaku dan tindakan anak berbakat biasanya berbeda dari teman seusianya, adapun perbedaan perilaku umum anak berbakat adalah sebagai berikut: (1) Banyak anak berbakat belajar membaca dini, dengan pemahaman yang lebih baik dari nuansa bahasa. Sebanyak separuh penduduk berbakat dan berbakat telah belajar membaca sebelum masuk sekolah, (2) Anak-anak berbakat sering membaca secara luas, cepat, dan intens dan memiliki kosakata besar. (3) Anak-anak berbakat sering belajar keterampilan dasar yang lebih baik, lebih cepat, dan dengan praktek kurang. (4) Mereka lebih mampu membangun dan menangani abstraksi. (5) Mereka sering mengambil dan menafsirkan isyarat-isyarat nonverbal, dan dapat menarik kesimpulan bahwa anak-anak lain harus telah dibilang untuk mereka. (6) Mereka mengambil

kurang begitu saja, mencari "bagaimana" dan "mengapa.",(7) Mereka dapat bekerja secara mandiri pada usia lebih dini dan dapat berkonsentrasi untuk waktu lama,(8) Kepentingan mereka sama-sama liar eklektik dan sangat terfokus. (9) Mereka sering memiliki energi yang tampaknya tak terbatas, yang terkadang mengarah ke misdiagnosis hiperaktivitas. (10) Mereka biasanya merespon dan berhubungan baik dengan orang tua, guru, dan orang dewasa lainnya. Mereka mungkin lebih suka perusahaan anak yang lebih tua dan orang dewasa dengan yang rekan-rekan mereka. (11) Mereka suka belajar hal baru, bersedia untuk memeriksa yang tidak biasa, dan sangat ingin tahu. (12) Mereka menangani tugas-tugas dan masalah dengan cara yang terorganisir, tujuan-diarahkan, dan efisien.(13) Mereka menunjukkan motivasi intrinsik untuk belajar, mencari tahu, atau menjelajahi dan seringkali sangat gigih. "Saya lebih suka melakukannya sendiri" adalah sikap umum.(Eric: 1985).

Anak berbakat mampu berpikir lancar, mampu menghasilkan gerak yang optimal, cepat beradaptasi dengan gerakan, menggunakan intelektual dalam melakukan gerakan. Kesemuanya itu perlu dipupuk dan dibina melalui perencanaan dan membiasakan bermacam-macam gerak pendukung dan gerakan spesifik untuk olahraga tertentu. Talent scouting atau pemanduan bakat adalah program atau kegiatan yang menjadi tugas/bagian dari pengembangan jurusan Kepelatihan Olahraga dalam rangka mencari bibit – bibit atlet yang mampu berprestasi di kemudian hari.

2. Karakteristik sepakbola

Pemain sepakbola yang baik dibekali dengan keterampilan gerak dasar atau teknik dasar yang baik. Seorang pemain sepakbola yang memiliki teknik dasar akan mempunyai kecenderungan dapat bermain sepakbola dengan baik pula. Pemain sepakbola yang baik dituntut untuk menguasai bola dengan sebaik-baiknya ketika menerima bola ataupun bersentuhan dengan bola.

Permainan sepakbola memerlukan keterampilan yang sangat kompleks, banyak gerakan-gerakan yang eksplosif yang kerap dilakukan dalam permainan sepakbola. Gerakan-gerakan ini tentu saja harus dilatihkan sejak usia dini supaya dapat terjadi otomatisasi. Cabang olahraga sepakbola memiliki keterampilan yang kompleks dan bersifat terbuka, artinya kondisi lingkungan dan objek dinamis/berubah-ubah, misalnya olahraga permainan sepakbola. Kompleksitas keterampilan sepakbola meliputi menendang bola, mengontrol bola dengan bergerak, menggiring bola, gerak tipu dengan bola, menyundul bola, merebut bola, melempar bola dan sebagainya (Sucipto, 2000:12). Gerakan yang paling dominan dalam permainan sepakbola adalah berlari dan menendang bola. Hampir seluruh waktu dalam permainan sepakbola dihabiskan dengan berlari. Dengan gerakan menendang saja anak-anak sudah dapat bermain sepakbola meskipun masih diperlukan gerakan-gerakan yang lain untuk mendukung gerakan dalam sepakbola, seperti mengontrol, menggiring, merebut bola, menyundul bola dan sebagainya, yang tujuannya

jelas untuk mencetak gol dan mempertahankan gawang dari kemasukan bola oleh lawan.

Jika dilihat dari rumpun gerak dan keterampilan dasar terdapat tiga dasar keterampilan yaitu gerak lokomotor, non lokomotor, dan manipulatif. Gerak lokomotor tercermin dalam gerakan-gerakan sepakbola seperti lari kesegala arah, berpindah tempat, melompat/meloncat, dan meluncur. Gerakan non lokomotor yaitu gerakan-gerakan yang tidak berpindah tempat seperti menjangkau, melentang, meliuk, membungkuk. Gerakan manipulatif adalah gerakan-gerakan yang mengkombinasikan beberapa gerakan dalam permainan sepakbola seperti gerakan menendang bola, menggiring bola, menyundul bola, merampas bola, dan menangkap bola bagi penjaga gawang.

Dari analisis gerakan-gerakan bermain sepakbola terdapat pola gerak yang bersifat dominan. Pola gerak dominan menjadi ciri khas dari permainan sepakbola seperti gerakan lari berbagai arah untuk mengikuti irama permainan, melompat, meloncat pada waktu menyundul bola, merampas bola, dan menangkap bola. Gerakan menendang, menahan, menggiring, menyundul, merampas dan menangkap bola merupakan pola-pola gerak dominan dalam olahraga sepakbola (Sucipto, 2000:8).

Komponen-komponen yang diperlukan dalam sepakbola adalah kecepatan, kelentukan (fleksibilitas), kekuatan, daya tahan *aerobic*, dan koordinasi (Bompa, 1994:260). Selain kelima kemampuan gerak dasar dalam

sepakbola memerlukan kemampuan gerak lainnya yang merupakan gabungan dari kemampuan dasar tersebut seperti power, kelincuhan, daya tahan kekuatan dan sebagainya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kebutuhan biomotor yang diperlukan dalam permainan sepakbola diantaranya adalah kecepatan, kelenturan, kekuatan, daya tahan dan koordinasi. Sedangkan biomotor seperti power, kelincuhan, stamina, dan daya tahan kekuatan merupakan hasil perpaduan dari beberapa biomotor kemampuan gerak dasar, yang jika dilatihkan akan menghasilkan biomotor kemampuan gerak yang lainnya. Penguasaan pola gerak dominan merupakan syarat mutlak untuk membentuk keterampilan khusus dalam suatu cabang olahraga termasuk cabang sepakbola. Jika pola gerak dominan tidak dimiliki atlet, maka ia akan menemui kesulitan dalam bermain sepakbola.

C. Metode Penelitian

1. Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kuantitatif, karena tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bakat siswa Sepakbola Selabora FIK UNY tahun 2012. Metode penelitian yang digunakan adalah survai, dengan menggunakan tes dan pengukuran.

2. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini adalah keterampilan bermain sepakbola dan kemampuan motorik siswa Sekolah Sepakbola Selabora FIK UNY. Adapun

batasan operasional variable penelitian adalah kualitas hasil gerak atau keterampilan bermain siswa Sekolah Sepakbola Selabora FIK UNY dalam melakukan gerak penunjang keterampilan bermain sepakbola yang dapat diukur dengan menggunakan tes. Keterampilan dan Kemampuan motorik pemain Sekolah Sepakbola Selabora FIK UNY didapatkan dari hasil tes dan pengukuran dengan menggunakan tes basic physical test(sport talent) yang meliputi: 1) Lari 30 meter, 2) loncat tegak, 3) *Standing Long Jump*, 4) *illinois* dan 5) *David Lee test*.

3. Populasi Penelitian

Populasi penelitian ini adalah pemain Sekolah Sepakbola Selabora FIK UNY usia 9-12 tahun.

4. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen pemanduan bakat menggunakan pedoman Talent Sport (2001:97-195) yang terdiri dari: 1) *Lari 30 meter*, 2) *loncat tegak*, 3) *Standing Long Jump*, 4) *illinois* dan 5) *David Lee test*.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif dengan persentase.

Data kasar yang telah diperoleh perlu diubah ke dalam bentuk *T – Score*, agar memiliki satuan ukuran yang sama. Setelah data diubah dalam

bentuk *T-Score*, maka tahap selanjutnya adalah menjumlah hasil dari semua tes kemampuan gerak dan keterampilan bermain sepakbola yang sudah diubah dalam bentuk *T-Score*. Hasil penjumlahan dari semua hasil tes kemampuan gerak dan keterampilan bermain sepakbola yang telah diubah dalam bentuk *T-Score*, selanjutnya akan dikonversikan ke dalam kategori kemampuan gerak dan keterampilan bermain sepakbola yang telah dibuat, dengan berdasarkan rumus dari David K. Miller (2002: 88).

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh terdapat beberapa hal yang perlu dikaji. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa talent scouting siswa SSB Selabora FIK UNY usia 9-12 tahun mempunyai kemampuan sangat tinggi 5% (lima persen), tinggi 32,5% (tiga puluh dua koma lima persen), sedang 30% (tiga puluh persen), rendah 27,5% (dua puluh tujuh koma lima persen), sangat rendah 5% (lima persen). Keadaan tersebut perlu segera diperbaiki yakni dengan menambah intensitas, volume dan durasi latihan anak sehingga kemampuan keterampilan sepakbola yang lebih baik. Unsur-unsur seperti kelincahan, koordinasi, kecepatan, kekuatan, kelincahan dan keterampilan menggunakan bola mendapatkan tempat tersendiri untuk meningkatkan keterampilan bermain sepakbola.

Kemampuan yang telah dimiliki anak harus terus dikembangkan untuk memperoleh hasil yang maksimal. Untuk anak-anak yang memiliki *talent*

scouting bagus perlu perhatian lebih mendalam supaya benar-benar menjadi atlet yang bisa membawa nama harum bangsa Indonesia.

E. Keterbatasan Hasil Dalam Penelitian

Meskipun penelitian ini telah dilakukan dengan semaksimal mungkin, namun tidak lepas dari keterbatasan dan kelemahan. Keterbatasan maupun kelemahan-kelemahan tersebut antara lain :

1. Kajian untuk instrumen yang lebih spesifik.
2. Perlu sosialisasi tentang instrumen-instrumen *talent scouting*
3. Sampel dan populasi sudah mengenyam latihan sepakbola, alangkah lebih baik jika di ujikan untuk anak yang belum berlatih sepakbola.

F. Saran-saran

Melihat permasalahan dan hasil penelitian yang ada, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Lakukan dengan subjek penelitian yang lebih banyak dan merata.
2. Mempertimbangan aspek kelelahan saat mengambil data.
3. Setiap tingkatan umur lakukan pemantauan bakat dengan instrumen yang berbeda.

Daftar Pustaka

- Al Murray and John Lear. 1981. *Power Training For Sport*. New York USA : Arco Publishing.
- Avellino, Matt. (2010). *The professional guide to coaching youth soccer*. USA: Lexington.
- Bompa, Tudor. (2000). *Total training for young champions*. USA: Human Kinetics.
- Callery, Sean .1991. *Soccer , Tehnic and Tactics, Trainning*. Hongkong : South China Printing Co.
- Charles B. Corbin. (1980). *A Textbook of Motor Development*. Dubuque, Iowa: Wm. C. Brown Company Publisher.
- David K. Miller. (2002). *Measurement by the Physical Educator*. New York: McGraw-Hill Companies.
- Djoko Pekik Irianto .(2002). *Panduan Latihan Kebugaran yang Efektif dan Efisien*. Yogyakarta: Lukman Offset.
- Harold M. Barrow. (1979). *A Practical Approach to Measurement in Physical Ecucation*. USA: Lea and Febiger
- Jim Brown. (2001). *Telent Sport How To Identify and Develop Outstanding Athletes. United States*. Human Kinetics.
- Koger, R. (1997). *Latihan dasar sepakbola remaja*. Terjemahan. Klaten: PT Saka Mitra Kompetensi.
- Lucbacher. (2003). *Soccer practice games*. United States: Human kinetics.
- Ratna Budiarti. (2009). *Model tes fisik untuk mencari bakat (talent scounting) cabang aerobik gymnastics aktivitas. (tesis)*. Yogyakarta: UNY (tidak diterbitkan).
- Rusli Lutan. (1988). *Belajar Keterampilan Motorik: Pengantar dan Metode*. Jakarta: Depdikbud.
- Reiman P. (2008). *Functional Testing in Human Performance 139 test for sport, fitness, and occupational settings*. United States: Human Kinetics

